

**SKRIPSI**

**STRATEGI KEBIJAKAN PENINGKATAN KETAHANAN  
PANGAN DAERAH DI DESA SOAK BATOK KABUPATEN  
OGAN ILIR**

***POLICY STRATEGY TO INCREASE THE REGIONAL FOOD  
SECURITY IN VILLAGE OF SOAK BATOK OGAN ILIR  
REGENCY***



**Meisa Wibowo  
05011381823103**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## SUMMARY

**Meisa Wibowo.** Policy Strategy to Increase the Regional Food Security in Village of Soak Batok Ogan Ilir Regency (Supervised by **Elisa Wildayana**).

Food Security Index Value (IKP) of Ogan Ilir Regency in 2021 was 71,74%, ranked eighth in the Province of South Sumatra. Soak Batok Village in 2021 was one of the villages with Priority 3 of Food Insecurity in Ogan Ilir Regency. The objectives of this study were: (1) to describe the national food security policy that exist in Indonesia, (2) to describe and compare the implementation of national food security policy in Soak Batok, (3) to analyze and formulate a strategy for developing the food security from the aspect of food availability and accessibility that can be applied in Soak Batok. The study was conducted in Soak Batok Village in Ogan Ilir Regency since it has position as a Prioritas 3 Desa Rawan Pangan from Badan Ketahanan Pangan 2021. The method used in this research was Analytical Hierarchy Process (AHP). There were 7 national food security policy that exist in Indonesia, Pekarangan Pangan Lestari, Toko Tani Indonesia, Sistem Logistik Pangan Nasional, Panel Harga and Monitoring Stok, Pertanian Keluarga, Lumbung Pangan Masyarakat, Diversifikasi Pangan. Only 43% or 3 from 7 policies that had been implemented in Soak Batok Village, there were Pertanian Keluarga, Sistem Logistik Pangan Nasional, and Diversifikasi Pangan. AHP Analysis shows that there were 2 chosen alternative strategies in order to increase the regional food security in village of Soak Batok, the first one was Bantuan Pangan with a priority weight value of 0,247, and the second one was Daya Beli Masyarakat with a priority weight value of 0,201. *Based on the results of the AHP, the researcher recommends to policy makers and stakeholders to carry out the program from Badan Ketahanan Pangan such as Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Toko Tani Indonesia, and Lumbung Pangan Masyarakat as an effort to increase the food security of farmer household in Desa Soak Batok Village.*

Keywords: Food Security, AHP, National Food Security Policy

## RINGKASAN

**Meisa Wibowo.** Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **Elisa Wildayana**).

Nilai Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021 menduduki peringkat ke tujuh dari 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan nilai IKP sebesar 71,74%. Desa Soak Batok yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara merupakan salah satu Desa berstatus Prioritas 3 rawan pangan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan kebijakan ketahanan pangan nasional yang ada di Indonesia, (2) Mendeskripsikan perbandingan kebijakan ketahanan pangan nasional dengan implementasinya di Desa Soak Batok, (3) Menganalisis strategi peningkatan ketahanan pangan daerah melalui aspek ketersediaan dan keterjangkauan pangan di Desa Soak Batok. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir sebagai desa berstatus Prioritas 3 Desa Rawan Pangan menurut Badan Ketahanan Pangan 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analytical Hierarchy Process (AHP). Terdapat 7 kebijakan ketahanan pangan nasional yang ada di Indonesia yaitu Pekarangan Pangan Lestari, Toko Tani Indonesia, Sistem Logistik Pangan Nasional, Panel Harga dan Monitoring Stok, Pertanian Keluarga, Lumbung Pangan Masyarakat, Diversifikasi Pangan. Hanya 43% atau 3 dari 7 program kebijakan ketahanan pangan nasional yang terimplementasi di Desa Soak Batok, yaitu Pertanian Keluarga, Sistem Logistik Pangan Nasional, dan Diversifikasi Pangan. Hasil AHP menunjukkan bahwa terdapat 2 prioritas utama alternatif strategi sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan di Desa Soak batok, Bantuan Pangan dengan bobot prioritas sebesar 0,245 dan Daya Beli masyarakat dengan bobot prioritas sebesar 0,201. Berdasarkan hasil AHP, peneliti merekomendasikan kepada pemangku kebijakan untuk melaksanakan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Toko Tani Indonesia, dan Lumbung Pangan Masyarakat sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Soak Batok.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, AHP, Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional

**SKRIPSI**

**STRATEGI KEBIJAKAN PENINGKATAN KETAHANAN  
PANGAN DAERAH DI DESA SOAK BATOK KABUPATEN  
OGAN ILIR**

***POLICY STRATEGY TO INCREASE THE REGIONAL FOOD  
SECURITY IN VILLAGE OF SOAK BATOK OGAN ILIR  
REGENCY***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Meisa Wibowo  
05011381823103**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI KEBIJAKAN PENINGKATAN KETAHANAN  
PANGAN DAERAH DI DESA SOAK BATOK  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Meisa Wibowo  
05011381823103**

**Indralaya, Juni 2022**

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.**  
**NIP.196104261987032007**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**




**A. Muslim, M. Agr.**  
**NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan judul “Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir” oleh Meisa Wibowo telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada 1 April 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. NIP. 196104261987032007 Ketua 
2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. NIP. 197802102008122001 Sekretaris 
3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. NIP. 197807042008122001 Anggota 

Indralaya, Juni 2022  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

  
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Meisa Wibowo

Nim : 05011381823103

Judul : Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah di Desa Soak  
Batok Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing akademik, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi data ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2022



*Meisa Wibowo*

Meisa Wibowo

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran, serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan berupa motivasi, doa, dan materi selama proses perkuliahan dan pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan agar penulis tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan agar penulis diberi kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
5. Ibu Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan meluangkan waktunya serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku Kepala LAB KPM FP Unsri Tahun 2016-2021 yang telah memberikan pembelajaran, motivasi, bimbingan, dan kesempatan yang berharga kepada penulis selama menjadi anggota lab.
7. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu penulis untuk mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Para sahabat penulis yang banyak membantu semasa perkuliahan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman kelas yang menjadi penyemangat bagi penulis agar penulis dapat lulus sehingga menjadi sarjana.
11. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesempatan untuk dilakukan wawancara langsung dalam pengambilan data penelitian.



Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka .....	5
2.1.1. Konsepsi Ketahanan Pangan.....	5
2.1.2. Konsepsi Ketersediaan Pangan .....	6
2.1.3. Konsepsi Keterjangkauan Pangan.....	7
2.1.4. Konsepsi Analytical Hierarchy Process (AHP) .....	8
2.1.5. Konsepsi Kebijakan Ketahanan Pangan.....	10
2.1.6. Konsepsi Strategi Kebijakan.....	11
2.2. Hipotesis .....	12
2.3. Model Pendekatan.....	14
2.4. Batasan Operasional.....	15
BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	18
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
3.2. Metode Penelitian.....	18
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	18
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	20
3.5. Metode Pengolahan Data .....	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Keadaan Umum Wlayah Penelitian .....	23
4.1.1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Administrasi .....	23
4.1.2. Topografi dan Iklim .....	23

4.1.3. Kondisi Penduduk .....	24
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	25
4.2. Karakteristik Responden .....	26
4.3. Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional .....	28
4.4. Perbandingan Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional Dengan Implementasi di Desa Soak Batok .....	36
4.5. Analisis Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Desa Soak Batok .....	42
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
Tabel 3.2. Ketentuan Penentuan Nilai Prioritas .....	21
Tabel 4.1. Sarana Kesehatan Desa Soak Batok.....	25
Tabel 4.2. Sarana Pendidikan Desa Soak Batok .....	25
Tabel 4.3. Daftar Lokasi Masjid Desa Soak Batok.....	26
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Penelitian .....	27
Tabel 4.5. Daftar Program/Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional 2021 ..	29
Tabel 4.6. Bentuk Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	30
Tabel 4.7. Strategi Pengembangan Sistem Logistik Pangan Nasional 2021	32
Tabel 4.8. Tujuan Program Panel Harga dan Sistem Monitoring Stok .....	33
Tabel 4.9. Manfaat Program Pertanian Keluarga .....	34
Tabel 4.10. Perbandinga Program/Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional 2021 dengan implementasinya di Desa Soak Batok .....	37
Tabel 4.11. Implementasi Program/Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional Di Desa Soak Batok 2021 .....	38
Tabel 4.12. Program/Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional yang belum Terimplementasi di Desa Soak Batok 2021 .....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1. Diagram Model Pendekatan .....	14
Gambar 4.1. Hasil AHP Ketersediaan Pangan Desa Soak Batok .....	43
Gambar 4.3. Hasil AHP Keterjangkauan Pangan Desa Soak Batok.....	45
Gambar 4.4. Model AHP Ketersediaan Pangan Desa Soak Batok .....	46
Gambar 4.5. Model AHP Keterjangkauan Pangan Desa Soak Batok.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lokasi Penelitian .....	53
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian AHP Ketahanan Pangan.....	54

## BIODATA

Nama/NIM : Meisa Wibowo/05011381823103  
Tempat/tanggal lahir : Lubuklinggau/03 Mei 2000  
Tanggal Lulus :  
Fakultas : Pertanian  
Judul : Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir  
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

---

Strategi Kebijakan Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah di  
Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir

*Policy Strategy to Increase the Regional Food Security in Village  
of Soak Batok Ogan Ilir Regency*

Meisa Wibowo<sup>1</sup>, Elisa Wildayana<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya  
Ogan Ilir 30662

## Abstract

*The objectives of this study were: (1) to describe the national food security policy that exist in Indonesia, (2) to describe and compare the implementation of national food security policy in Soak Batok, (3) to analyze and formulate a strategy for developing the food security from the aspect of food availability and accessibility that can be applied in Soak Batok. The study was conducted in Soak Batok Village in Ogan Ilir Regency since it has position as a Prioritas 3 Desa Rawan Pangan from Badan Ketahanan Pangan 2021. The method used in this research was Analytical Hierarchy Process (AHP). There were 7 national food security policy that exist in Indonesia, Pekarangan Pangan Lestari, Toko Tani Indonesia, Sistem Logistik Pangan Nasional, Panel Harga and Monitoring Stok, Pertanian Keluarga, Lumbung Pangan Masyarakat, Diversifikasi Pangan. Only 3 from 7 policies that had been implemented in Soak Batok Village, there were Pertanian Keluarga, Sistem Logistik Pangan Nasional, and Diversifikasi Pangan. AHP Analysis shows that there were 2 chosen alternative strategies in order to increase the regional food security in village of Soak Batok, the first one was Bantuan Pangan with a priority weight value of 0,247, and the second one was Daya Beli Masyarakat with a priority weight value of 0,201. Based on the results of the AHP, the researcher recommends to policy makers and stakeholders to carry out the program from Badan Ketahanan Pangan such as Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Toko Tani Indonesia, and Lumbung Pangan Masyarakat as an effort to increase the food security of farmer household in Desa Soak Batok Village.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa

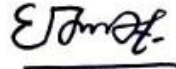
<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

*Keywords: Food Security, AHP, National Food Security Policy*

Indralaya, Juni 2022

Pembimbing,

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
NIP.196104261987032007



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP.197412262001122001



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara beriklim tropis yang terletak di garis khatulistiwa serta memiliki lahan terbuka hijau yang subur dan luas, hal ini dimanfaatkan penduduknya untuk bercocok tanam terutama dalam sektor pertanian (Jaya, 2018). Lahan pertanian mempunyai peran dan fungsi strategi sebagai sumberdaya pokok dalam usaha pertanian (Janti, 2016). Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam suatu negara karena kebutuhan pokok dapat tercukupi dengan memanfaatkan hasil mentah dari sektor pertanian seperti padi yang nantinya akan diolah menjadi bahan pangan beras untuk dikonsumsi sebagai makanan pokok (Mulyo *et al.*, 2016).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan tentang pengertian ketahanan pangan, yaitu terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Kakisina, 2020).

Terjaminnya hak atas pangan di Indonesia dapat mencegah dan mengurangi target jumlah penduduk miskin dan kurang gizi pada anak-anak. Target tersebut sesuai dengan komitmen pada konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang tercakup dalam *Goal 2*, yaitu “*End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture*” yang akan dicapai pada tahun 2030. Artinya, pemenuhan pangan dalam upaya pemberantasan rawan pangan atau kelaparan merupakan salah satu topik utama yang dibahas secara global melalui konferensi PBB.

Pangan menurut Undang-Undang No 7 tahun 1996 adalah segala yang berasal dari air dan hayati, baik yang telah diolah ataupun yang tidak diolah, yang digunakan sebagai bahan dasar makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Termasuk segala sesuatu yang digunakan dalam proses pengolahan makanan dan minuman tersebut. Mencapai ketahanan pangan dalam suatu negara diperlukan ketersediaan pangan dengan kualitas dan jumlah yang cukup, serta didistribusikan dengan harga yang terjangkau dan aman untuk dapat dikonsumsi (Prabowo, 2016).

Pemenuhan kebutuhan pangan pada tingkat individu merupakan kunci dari tercapainya ketahanan pangan negara. Akses pangan setiap individu harus dijamin agar dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Akses pangan setiap individu ini sangat bergantung pada ketersediaan pangan dan kemampuan untuk mengakses dan menjangkau pemenuhan pangan (Atasa *et al*, 2021).

Ketersediaan dan keterjangkauan pangan berkaitan erat dengan tingkat harga pangan disuatu daerah. Kondisi ketahanan pangan dapat dipengaruhi oleh tingkat harga pangan pokok yang berlaku di suatu daerah sehingga mempengaruhi kemampuan rumah tangga untuk mengakses dan menjangkau pemenuhan pangan bagi rumah tangganya. Tingkat ketahanan pangan suatu daerah dapat dilihat dari nilai Indeks Ketahanan Pangan (IKP) daerah tersebut. Terdapat tiga pilar dalam ketahanan pangan yang digunakan sebagai acuan penyusunan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) yaitu ketersediaan pangan desa, keterjangkauan dalam mengakses pangan desa, dan pemanfaatan konsumsi pangan desa (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Menurut Badan Ketahanan Pangan (2021), Nilai Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten Ogan Ilir saat ini sebesar 71,74%, menduduki peringkat ke 7 dari 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Ogan Ilir masih perlu diupayakan agar mencapai kondisi yang lebih baik. Untuk itu diperlukan adanya kajian terhadap kondisi ketahanan pangan yang dilihat dari aksesibilitas dan keterjangkauan pangan dari tingkat harga produk pangan yang ada di kabupaten Ogan Ilir.

Ketersediaan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan suatu daerah. Penyediaan pangan dengan memperhatikan tingkat kuantitas serta kualitas pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan dan gizi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan (Atasa *et al*, 2021).

Subsistem keterjangkauan pangan terkait aksesibilitas seseorang terhadap pangan yang meliputi aspek fisik dan aspek ekonomi. Aspek fisik terkait dengan sarana dan prasarana transportasi, sistem logistik dan sistem distribusinya serta kebijakan perdagangan dan pemasaran pangan. Aspek ekonomi terkait dengan daya beli masyarakat, yang dilihat dari indikator pendapatan dan jumlah anggota rumahtangga yang menjadi tanggungan. Strategi keterjangkauan pangan terdiri dari; efisiensi perdagangan dan pemasaran pangan, pengelolaan cadangan pangan pokok oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas harga pangan pokok, merivitalisasi tata kelola lumbung pangan untuk cadangan pangan masyarakat, menyalurkan bantuan pangan bersubsidi bagi masyarakat miskin dan kekurangan pangan (Suryana A, 2016).

Keberhasilan kondisi ketahanan pangan daerah dapat dicapai dengan melakukan pementasan rawan pangan mulai dari tingkat desa. Desa rawan pangan diklasifikasikan atas beberapa prioritas. Desa Soak Batok yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara merupakan salah satu Desa berstatus Prioritas 3 rawan pangan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Soak Batok adalah sebagai petani/buruh tani, dengan dua komoditas utama yaitu padi dan karet.

Desa Soak Batok rutin mengalami kondisi kekeringan dan banjir setiap tahunnya. Tekstur tanah yang kering di musim panas dan kondisi seperti banjir, serangan hama, dan lahan tergenang di musim penghujan membuat masyarakat desa mengalami kesulitan untuk bertani. Sehingga pendapatan rumah tangga petani yang diperoleh tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Akses jalan menuju Desa Soak Batok dari pusat daerah terbilang cukup sulit, ketika musim penghujan tiba jalan yang belum di aspal akan menambah kesulitan akses transportasi keluar masuk desa. Lokasi yang jauh dari pasar pusat dan kondisi

jalan yang buruk juga menghambat kegiatan jual beli produk pertanian sehingga mempengaruhi pemenuhan pokok rumah tangga petani desa.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan ketahanan pangan nasional di Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan kebijakan ketahanan pangan nasional dengan implementasinya di Desa Soak Batok?
3. Apa saja upaya strategi kebijakan peningkatan ketahanan pangan daerah melalui aspek ketersediaan dan keterjangkauan pangan di Desa Soak Batok?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebijakan ketahanan pangan nasional yang ada di Indonesia
2. Mendeskripsikan perbandingan kebijakan ketahanan pangan nasional dengan implementasinya di Desa Soak Batok
3. Menganalisis strategi kebijakan peningkatan ketahanan pangan daerah melalui aspek ketersediaan dan keterjangkauan pangan di Desa Soak Batok.

Adapun kegunaan yang akan didapat dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan selama proses penelitian.
2. Sebagai bahan kajian pustaka terkait dengan permasalahan ketahanan pangan pada rumah tangga petani di Kabupaten Ogan Ilir.
3. Sebagai rekomendasi dan saran kepada pemerintah di Kabupaten Ogan Ilir dalam upaya merumuskan kebijakan demi mengatasi permasalahan ketahanan pangan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. N. T., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Analisis Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Bantul. *ijd-demos*, 2(2).
- Anugrah, I. S., & Wahyuni, S. (2019, September). Toko Tani Indonesia: Suatu Kebijakan Nasional untuk Memperpendek Rantai Pasok Beras. Dalam *Proceedings Conference of Advance in Economic, Business and Management Research* (Vol. 98, pp. 117-121).
- Atasa, Dita, And Tri Wahyu Nugroho. "Analisis Ketersediaan Pangan Kota Malang Analysis Of Food Availability In Malang." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 7.2 (2021): 1185-1194.
- Devi, L. Y., Andari, Y., Wihastuti, L., & Haribowo, K. (2020). Model Sosial-Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2), 103-115.
- Falatehan, A. F. (2016). Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Pengambilan Keputusan untuk Pembangunan Daerah. *Yogyakarta: Indomedia Pustaka*.
- Haryati, T., Zargustin, D., & Ariyanto, A. (2021, August). Strategi Pengembangan Sentra Pertanian Padi Sawah Di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. In *Senkim: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 1, No. 1, Pp. 196-203).
- Hirawan, F. B., & Verselita, A. A. (2020). Kebijakan pangan di masa pandemi Covid-19 (p. 2). *CSIS Indonesia*.
- Hulu, L. (2021). Efektivitas Program Lumbung Pangan dalam Upaya Pengembangan Cadangan Pangan Masyarakat di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang.
- Indeks Ketahanan Pangan. 2021. Badan Ketahanan Pangan, Kementrian Pertanian.
- Ishak, R. (2017). Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Karyawan Menggunakan Metode Profile Matching Dan Analytical Hierachy Process Pada Pt. Sunny Collection. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 136-146
- Janti, G. L., Martono, E., & Subejo. (2016). Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Memperkokoh Ketahanan Pangan Wilayah (Studi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Ketahanan Nasional*, 22(1), 1-21.
- Jaya, P. H. I. (2018). Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik). *Ketahanan Nasional*, 24(1), 77-79.
- Julianto, P. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten kerinci. *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(1). 38-43.

- Kaplale, R. (2019). Aksesibilitas Pangan Rumah Tangga Di Desa Manuweri Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 197-210.
- Kakisina, L. O. (2020). Strategi Ketahanan Pangan Rumahtangga Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(1), 84-99.
- Khaldun, R. I. (2017). Strategi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Sosial Politik*, 3(1), 99-125.
- Mariyani, S., Prasmatiwi, F. E., & Adawiyah, R. (2018). Ketersediaan pangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga petani padi anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(3).
- Mufarrikhoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Jakad Media Publishing.
- Mulyo, J. H., Sugyanto, & Widada, A. W. (2016). Ketahanan dan Kemandirian Pangan Rumah Tangga Tani Daerah Marginal di Kabupaten Bojonegoro. *Agro Ekonomi*, 26(2), 121-128.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016). Strategi Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan A'wot. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 199-211.
- Ningsih, G. M. (2020). *Diversifikasi Pangan di Tengah Pandemi*. Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik.
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 103-110.
- Oksalia, E. P., Adriani, D., & Bidarti, A. (2019). *Persepsi Penduduk Terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara Di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University)*.
- Pangan, B.K. *Warta BKP Edisi Agustus 2021*.
- Pangan, B. K. (2020). *Indeks Ketahanan Pangan 2021*.
- Pasira, I., Rosada, I., & Nurliani, N. (2018). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Berdasarkan Aksesibilitas Pangan (Studi Kasus Rumahtangga Nelayan Di Desa Galesong Baru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar). *Wiratani*, 1(2).
- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2), 163-182.
- Pujiati, S., Pertiwi<sup>1</sup>, A., Silfia<sup>1</sup>, C. C., Ibrahim<sup>1</sup>, D. M., & Hafida<sup>1</sup>, S. H. N. (2020). Analisis Ketersediaan, Keterjangkauan Dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah. *Jsep*, 16(2).

- Ramadhan, A. G. (2017). Strategi Pengembangan Subsektor Pertanian Di Kabupaten Bogor Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process/AHP (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan IndoneFSsia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35-48.
- Salim, A., & Lubis, B. O. (2019). Pemilihan Merek Beras yang Diminati Konsumen Studi Kasus CV Beras Alami Menggunakan AHP. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 19(1), 147-154.
- Saputri, R., Lestari, L. A., & Susilo, J. (2016). Pola Konsumsi Pangan Dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(3), 123-130.
- Sari, S. D., & Irawati, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74-83.
- Sasongko, A., Astuti, I. F., & Maharani, S. (2017). Pemilihan Karyawan Baru Dengan Metode Ahp (Analytic Hierarchy Process).
- Slarwamin, N., Pudjiastuti, A., & Sumarno, S. (2021). Keberlanjutan Program Pertanian Keluarga dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), 65-76.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryana, A. (2016). Strategi Pemanfaatan Pangan Lokal Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Dalam: Pasandaran E, Heriawan R, Syakir. M, Editors. *Pangan Lokal: Budaya, Potensi Dan Prospek Pengembangan*. Jakarta (Id): Iiard Press. Hlm, 480-504.
- Sutrisno, A. D. (2022). Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 28-42.
- Wahyudi, K. D. (2018). Kebijakan strategis usaha pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 11(2).
- Yuliawan, N. C. E., & Sudrajat, S. (2017). Pemenuhan Konsumsi Bahan Pangan Rumah Tangga Tani Desa Tambakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4).